

ABSTRACT

Astuti, Christina Puji. 2005. *Designing a Set of Speaking Instructional Materials Based on Cooperative Learning for Tourist Andong Drivers in Borobudur, Magelang*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research focuses on designing a set of speaking instructional materials based on cooperative learning for tourist *andong* drivers in Borobudur, Magelang. The principle of cooperative learning guides the writer in designing these materials.

English is considered important as the first foreign language in Indonesia to improve and develop science, technology, art and culture, in order to maintain a relationship with other countries. Since Borobudur is one of the tourist areas, the improvement of transportation services especially *andong* is needed. The fact is that most of the tourist *andong* drivers do not have ability to communicate in English appropriately, while in their daily work this ability is needed very much. They only speak their own version of English. This is because most of them graduated from elementary schools. This is the reason why the writer chooses cooperative learning in designing these materials. Hopefully the learners can improve their inter group relations, accept the academic of handicapped classmates, their self esteem, their ability to think, solve problems, integrate and apply knowledge and skills. Finally, they may be able to create a close relationship and friendly situation with foreign passengers.

This research was conducted in order to answer two questions in the problem formulation. The first question is how a set of speaking instructional materials, based on cooperative learning for tourist *andong* drivers in Borobudur, Magelang, is designed. The second question is what would the designed materials look like. The writer employed a survey research in order to answer the two major questions.

In order to answer the first question, the writer adapted three different design models from Kemp, Yalden and Dick and Carey. The elaboration of the steps of the instructional design, chosen from these three different design models was the answer to the first question in the problem formulation. The steps consisted of holding a needs analysis, identifying entry behaviours and characteristics, describing the learning objective, selecting the syllabus, selecting teaching learning activities, developing instructional materials and conducting evaluation.

The writer distributed questionnaires and conducted informal interviews in order to know the learners' needs, and behaviours and characteristics. The results of the questionnaires and interviews were used as the basis for designing a set of speaking instructional materials.

The second survey was conducted in order to improve the designed materials. The writer distributed the questionnaires to English instructors, an English teacher and the lecturers of the English education study program at Sanata Dharma University.

The writer applied two types of questions in the evaluation questionnaires. The first data were gathered from closed form questions. It was in the form of points

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

of agreement, which were computed, using descriptive statistics. The statistical data showed that the mean ranged from 3,6 up to 4,3. This meant that the designed materials were acceptable. The second data were gathered from open form questions, used in order to obtain the respondents' opinions, criticism and suggestions.

After improving the materials design, the writer presented the final set of materials. This was the answer to the second question in the problem formulation. The materials had eight units. Each unit was divided into four major sections; each section included a snapshot, conversation, word power, language focus and interchange activities.



ABSTRAK

Astuti, Christina Puji. 2005. *Designing a Set of Speaking Instructional Materials Based on Cooperative Learning for Tourist Andong Drivers in Borobudur, Magelang*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menekankan pada pembuatan seperangkat materi speaking berdasarkan cooperative learning untuk kusir *andong* khusus turis di Borobudur, Magelang. Prinsip cooperative learning sebagai dasar penulis dalam pembuatan materi ini.

Bahasa Inggris dianggap penting sebagai bahasa internasional pertama di Indonesia, untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan kebudayaan guna menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara lain. Karena Borobudur adalah salah satu daerah pariwisata, peningkatan pelayanan transportasi khususnya *andong* dibutuhkan. Kenyataannya adalah sebagian besar para kusir *andong* khusus turis tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan benar, sedangkan dalam pekerjaan mereka sehari-hari kemampuan ini sangat dibutuhkan. Mereka hanya berbicara bahasa Inggris dengan versi mereka sendiri. Hal ini dikarenakan sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar. Ini adalah alasan mengapa penulis memilih cooperative learning dalam pembuatan materi ini. Murid diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok, kerja sama antar teman satu kelas, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan untuk berfikir, memecahkan masalah, menggabungkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Akhirnya mereka dapat menciptakan kerja sama dan suasana keakraban dengan penumpang asing.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua pertanyaan di problem formulation. Pertanyaan yang pertama adalah bagaimana seperangkat materi speaking berdasarkan cooperative learning untuk kusir *andong* khusus turis di Borobudur, Magelang, dibuat. Pertanyaan kedua adalah bagaimana bentuk dari materi itu sendiri. Penulis menerapkan survey penelitian untuk menjawab dua pertanyaan ini.

Guna menjawab pertanyaan pertama, penulis menggunakan tiga model design yang berbeda yaitu: Kemp, Yalden dan Dick dan Carey. Gabungan langkah-langkah design, yang diambil dari tiga model design, adalah jawaban dari pertanyaan pertama pada problem formulation. Langkah-langkah tersebut antara lain: survey kebutuhan murid, mengidentifikasi latar belakang murid, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih silabus, memilih aktivitas belajar mengajar, mengembangkan materi dan mengevaluasi materi.

Penulis membagikan kuisisioner dan mengadakan wawancara secara informal guna mengetahui kebutuhan murid dan latar belakang murid. Hasil dari kuisisioner dan wawancara digunakan sebagai dasar pembuatan seperangkat materi speaking.

Survey kedua dilakukan untuk perbaikan materi. Penulis membagikan kuisisioner kepada pelatih bahasa Inggris, guru bahasa Inggris dan dosen pendidikan bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menerapkan dua jenis pertanyaan pada kuisisioner evaluasi. Data pertama diperoleh dari pertanyaan dalam bentuk tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat dalam bentuk poin persetujuan, yang dihitung dengan menggunakan diskriptif statistik. Hasil data statistik menunjukkan rata-rata 3,6 sampai dengan 4,3. Ini berarti materi yang dibuat dapat diterima. Data kedua diperoleh dari pertanyaan dalam bentuk terbuka untuk memperoleh pendapat, kritik dan saran dari responden.

Setelah perbaikan materi, penulis menampilkan hasil akhir materi. Ini merupakan jawaban dari pertanyaan kedua pada problem formulation. Materi terdiri dari delapan unit. Setiap unit dibagi menjadi empat bagian yaitu: snapshot, conversation, word power, language focus dan interchange activities.

